

MENINGKATKAN KOMPETENSI DIPLOMASI PERTAHANAN MELALUI PERBAIKAN KURIKULUM KURSUS INTENSIF BAHASA INGGRIS (KIBI)

Improving Competence Defense Diplomacy Through Improvement Of English Intensive Course (Kibi) Curriculum

M. As'at¹, Ikhwan Syahtarja², Dohar Sianturi³

¹ Prodi Strategi Pertahanan Udara

^{2,3} Fakultas Strategi Pertahanan

Universitas Pertahanan RI

Email: muhammad.asat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membuat prototipe Desain Kurikulum Kursus Bahasa Inggris Intensif Diplomasi Pertahanan IDAF. Kursus ini akan membantu personel IDAF untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris mereka terutama yang terkait dengan masalah diplomasi pertahanan. Selain itu, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dalam waktu yang memadai baik persiapan ujian maupun melakukan kegiatan diplomasi pertahanan. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif Lokus TNI AU. Pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan ADDIE. Langkah-langkah pengembangannya adalah sebagai berikut: 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, 4) evaluasi. Namun demikian, penelitian tersebut baru dilakukan pada tahap pengembangan karena keterbatasan waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil validitas Pengembangan Desain Kurikulum Kursus Bahasa Inggris Intensif TNI Angkatan Udara untuk mengembangkan Kompetensi Diplomasi Pertahanan TNI Angkatan Udara adalah valid: ahli kurikulum 81,11%, ahli bahasa 91,7%, ahli diplomasi pertahanan 98%, dan semua hasil validitas adalah 86,7%. kesimpulannya, produk ini valid.

Kata kunci: Kompetensi, Diplomasi Pertahanan, KIBI.

Abstract – The purpose of the development is to create a prototype of a Curriculum Design of IDAF Defense Diplomacy Intensive English Course. This course will be helping IDAF personnel to develop their English language competency particularly related to defense diplomacy issues. As well, students have an equal opportunity to learn in adequate time both test preparation and conducting defense diplomacy activities. The method of this research is qualitative supported with quantitative data. The development applied in this research is ADDIE approach. The development steps are as follow: 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation, 4) evaluation. Nevertheless, the research has just been conducted in development step because of time constrain. The data used in this research is qualitative. The validity result of The Development of Curriculum Design of Indonesian Airforce Intensive English Course to develop Indonesian Airforce Defense Diplomacy Competency is completely valid: curriculum expert 81,11%, language expert 91,7%, defense diplomacy expert 98%, and all validities result is 86,7%. in conclusion, this product is valid.

Keywords: Competency, Defense Diplomacy, KIBI.

Pendahuluan

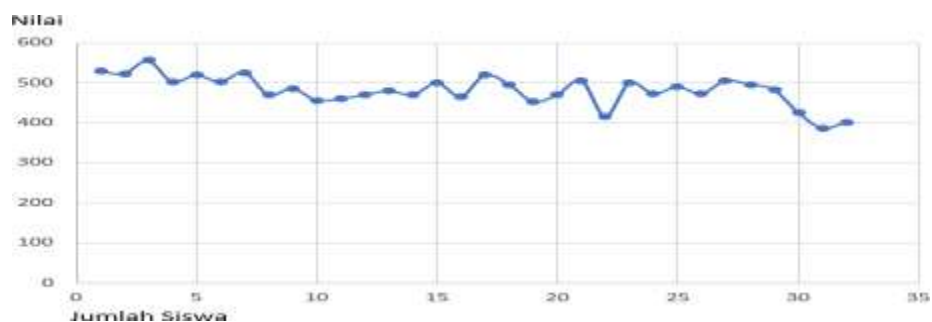
Diplomasi merupakan suatu strategi yang dapat digunakan dalam menjaga hubungan dengan negara lain tanpa menggunakan *hard power* untuk mencegah perang dan memenuhi kepentingan nasional suatu bangsa. Pada hakikatnya suatu negara saling membutuhkan negara lain untuk dapat berdiri dan mencapai kepentingan nasionalnya dan diplomasi menjadi jalan untuk mencapai hal tersebut. Diplomasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah 'senjata' dalam sistem internasional (Manafe, 2019). Oleh karena itu diplomasi menjadi salah satu perangkat yang sangat penting bagi Indonesia dalam menjaga pergaulan dan menjagastabilitas nasional dari ancaman terutama ancaman dari luar.

Dalam meraih dan mengamankan kepentingan nasional terutama di bidang pertahanan dan keamanan serta untuk menjaga kedaulatan wilayah serta keselamatan bangsa, diplomasi akan selalu menjadi pilihan prioritas bangsa sebagai cara efektif dan aman untuk meraih tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, negara dapat menggunakan semua sumber kekuatan yang dimiliki, antara lain, kekuatan militer, ekonomi, politik, intelijen dan sebagainya. Penggunaan kekuatan militer dalam berdiplomasi dapat diwujudkan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh militer meliputi kegiatan pertukaran perwira dan kunjungan kenegaraan sebagai agenda internasional suatu bangsa (Winger, 2014).

TNI AU adalah bagian dari TNI merupakan alat negara mempunyai tugas untuk menegakkan hukum dan menjaga kedaulatan di wilayah udara nasional. Dalam melaksanakan tugasnya TNI AU memiliki beberapa kemampuan salah satunya adalah kemampuan diplomasi yang merupakan kemampuan TNI AU dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kebijakan politik luar negeri dalam bentuk unjuk kekuatan militer, latihan bersama, pendidikan, pertemuan militer, kunjungan, dan kerja sama militer serta Atase Pertahanan (Doktrin SBP, 2019).

TNI AU dalam mewujudkan dan membangun kemampuan Diplomasi Pertahanan TNI AU selalu mengirimkan para personelnnya ke luar negeri antara lain: Atase pertahanan, Atase Udara, Pembantu umum Atase pertahanan, misi perdamaian dunia, Pendidikan luar negeri, seminar internasional, dan kunjungan kenegaraan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh personel TNI AU salah satunya adalah tes kemampuan bahasa inggris yang meliputi: TOEFL, IELTS, ALCPT, ECL. Pada tahun 2020 Disdikau melaksanakan seleksi Calon Athan dan Atud untuk periode 2021-2024. Data nilai TOEFL yang diperoleh dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai TOEFL Atud Tahun 2021-2024

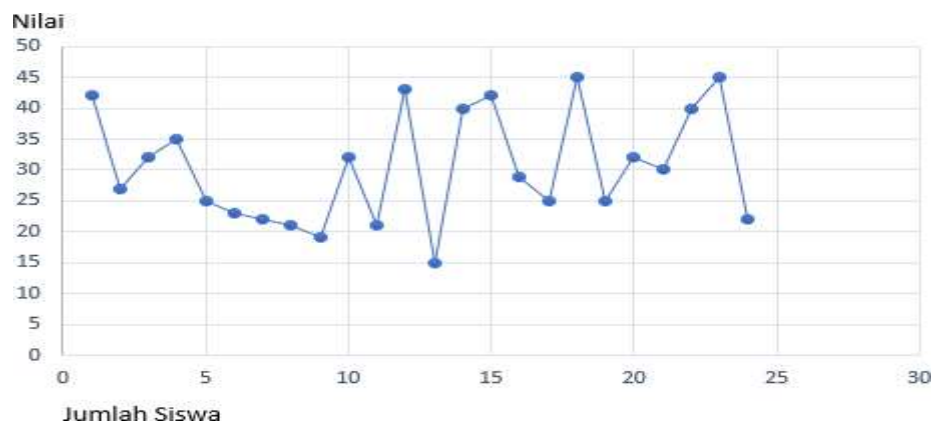


Sumber: Disdikau (2021)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa calon Athan dan Atud yang mendapatkan nilai di atas 500 hanya 12 orang dari 32 orang. Sedangkan yang mendapat nilai di atas 400 ada 19 orang dan hanya 1 orang mendapatkan nilai 300. Namun demikian pada saat peneliti dilibatkan sebagai penguji dalam seleksi wawancara menggunakan Bahasa inggris bagi para calon Athan dan Atud 2021-2024, sebagian besar mereka belum dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dengan baik dan benar.

Pada tahun 2021 Skadik 505 melaksanakan tes Bahasa inggris dengan menggunakan *American Language Course Placement Test (ALCPT)* bagi calon Satgas Mekanis TNI Kongo XXII-P UNIFIL Lebanon tahun 2021. Hasil tes dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 2. Daftar Nilai ALCPT Calon Satgas UNIFIL



Tahun 2021

Sumber: Skadik 505 (2021).

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari 25 calon yang ikut Satgas Mekanis TNI Konga XXII-P UNIFIL Lebanon tahun 2021 tidak ada satu pun yang mendapatkan nilai 50 ke atas. Ini menggambarkan bahwa level kompetensi bahasa Inggris para calon masih *elementary* semua. Untuk mencapai level *intermediate* para calon harus mendapatkan nilai ALCPT 75.

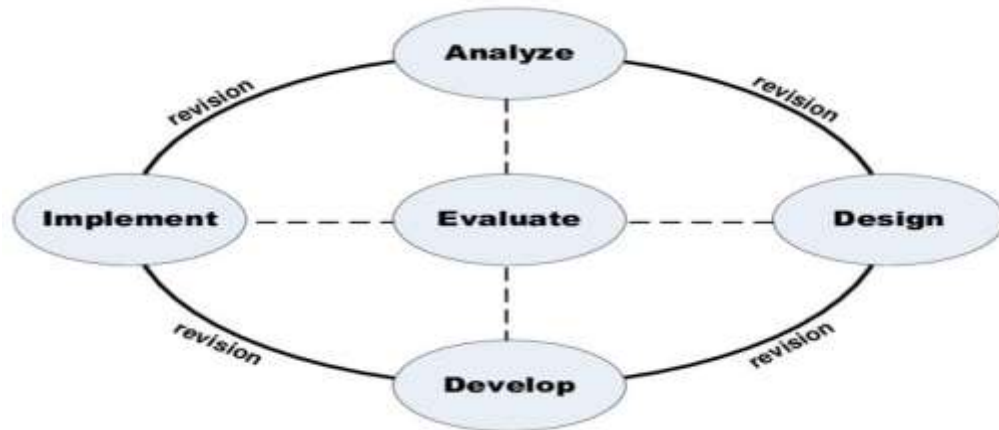
Kurangnya kemampuan Bahasa Inggris para personel TNI AU salah satunya dikarenakan belum adanya pendidikan atau pelatihan bahasa Inggris bagi personel TNI AU khusus untuk Diplomasi Pertahanan sehingga mereka tidak bisa menyiapkan sedini mungkin terutama pada waktu seleksi Bahasa Inggris. Proses pelatihan bersifat pengkondisian dalam menghadapi suatu komunitas. Setiap komunitas memiliki sistem nilai dan perilaku tertentu (Halkis, 2022). Dengan adanya pendidikan bahasa Inggris khusus bagi para calon diplomat TNI AU diharapkan akan dapat memberikan wadah dan kesempatan bagi mereka untuk dapat mengkondisikan untuk menyiapkan dan mendalami tentang bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan komunitas Diplomasi Pertahanan.

Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan kurikulum ini menggunakan metode kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif untuk mengetahui tingkat validasi produk rancangan kurikulum dari para ahli. Pengembangan kurikulum ini mengadaptasi

model ADDIE (Robert Maribe Branch (2009)) yang meliputi Langkah-langkah:mulai dari *Analyze- Design- Develop- Implement- Evaluate*.

Gambar 1. Model ADDIE



Sumber: Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan kurikulum KIBIDiplomasi Pertahanan TNI AU ini menggunakan model ADDIE ini adalah kegiatan menganalisis hasil observasi dan wawancara serta kajian untuk menganalisis masalah atau hambatan tentang proses belajar mengajar. Beberapa langkah yang ada pada *Analysis* model ADDIE yang perlu dilakukan adalah Menemukan kesenjangan antara keinginan dan realitas), Analisa tugas sangat penting dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran bahasa inggris dilakukan. Dengan mengetahui tujuan dan fungsi diplomasi pertahanan makan tujuan pembelajaran akan dapat ditentukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Menentukan sasaran pendidikan). *Analisis* karaktersiswa merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui siapa siswa yang akan mengikuti pendidikan ,kemampuan awal yang dimiliki, Mengidentifikasi *sumber* belajaryang dibutuhkan, *Menyusun* rencana penelitian).

Tahap *Design* (Desain). Setelah tahap Analisa selesai dan mendapatkan informasi untuk pengembang kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU maka Langkah selanjutnya adalah mendesain kurikulum tersebut. Tujuan utama dari Langkah ini adalah untuk memverifikasi Kurikulum yang diinginkan dan alat test yang akan digunakan dalam Pendidikan KIBI Diplomasi pertahanan TNI AU ini.

Langkah-langkah dalam Desain adalah: Menentukan tujuan pembelajaran). Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam Langkah desain. Langkah ini sangat penting karena akan menentukan sampai dimana hasil belajar akan dicapai, Menyusun kompetensi lulusan yang ingin dicapai dalam Pendidikan KIBI ini adalah di bidang pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Inggris umum dan khusus di bidang diplomasi pertahanan, mengembangkan strategi tes Pendidikan KIBI melaksanakan 3 (tiga) tahapan tes yang meliputi: *Entry Test*, *Mid-Term Test*, dan *Final Test*.

Tahap *Develop* (Pengembangan). Dalam Langkah pengembangan akan dilakukan kegiatan sebagai berikut: Mengembangkan desain kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU akan disusun dengan terperinci isi kurikulum yang meliputi tujuan; metode; materi/media; dan Evaluasi yang disusun dalam perangkat pengendali Pendidikan, mengembangkan media pendukung Pendidikan KIBI dilengkapi dengan fasilitas Pendidikan yang alat mendukung kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan hendaknya dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, mengembangkan pedoman pengoperasian kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU inidiperlukan sebuah pedoman bagi instruktur untuk di jadikan dasar penyelenggaraan Pendidikan. Pedoman tersebut dituangkan dalam Pedoman Pengoperasian Kurikulum (PPK) yang berisi berbagai informasi tentang penyelenggaraan Pendidikan KIBI Diplomasi Pertahanan sebagai meliputi: Nama Pendidikan, Lama Pendidikan, Pendahuluan, Pengoperasian Kurikulum dan Penutup.

Hasil dan Diskusi

Setelah selesai pada tahap pengembangan maka akan menghasilkan produk berupa sebuah Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU. Untuk mengetahui hasil tingkat validasi produk tersebut telah dilaksanakan uji validasi untuk menilai atau memberikan tanggapan yang dilakukan oleh para ahli terhadap produk rancangan kurikulum dengan hasil sebagai berikut:

a. Ahli Kurikulum

Penilaian Ahli Kurikulum terhadap Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU untuk meningkatkan kompetensi komunikasi personel TNI AU di bidang Diplomasi Pertahanan menunjukkan bahwa persentase tiap indikator berkisar dari 75% sampai 91,7%. Berdasarkan pengolahan data Ahli Kurikulum secara keseluruhan hasil yang diperoleh adalah sebesar **81,11%**. Berdasarkan interpretasi data, sehingga termasuk dalam **persentase 76% – 100%** maka media yang digunakan dalam Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU tersebut termasuk dalam kualifikasi **valid**.

b. Ahli Materi/Bahasa

Penilaian Ahli Bahasa terhadap Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU untuk meningkatkan kompetensi komunikasi personel TNI AU di bidang Diplomasi Pertahanan Dari 15 belas indikator berkisar dari 75% sampai 100%. Berdasarkan pengolahan data ahli materi di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil persentase sebesar **91,7%**. Berdasarkan interpretasi data, sehingga termasuk dalam **persentase 76% – 100%** maka media yang digunakan dalam Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU tersebut termasuk dalam kualifikasi **valid**.

c. Ahli Diplomasi Pertahanan

Penilaian ahli Diplomasi Pertahanan terhadap Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU pada tiap indikator berkisar dari 75% sampai 100%. Dari lima belas indikator yang mendapatkan persentasinya 50 % yaitu hanya butir pertanyaan nomor 10 tentang fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) KIBI Diplomasi pertahanan TNI AU. Ahli Diplomasi berpendapat bahwa perlu adanya penambahan audio dan video di kelas untuk membantu siswa dalam. Berdasarkan pengolahan data secara keseluruhan dapat diperoleh hasil persentase sebesar **93,33%**. Berdasarkan interpretasi data, sehingga termasuk dalam

persentase 76% – 100% maka media yang digunakan dalam Rancangan Kurikulum KIBI Diploması Pertahanan TNI AU tersebut termasuk dalam kualifikasi **valid**.

d. Rekapitulasi Persentase Data Uji Coba

Rekapitulasi hasil penilaian keseluruhan subjek uji dalam pengembangan ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata persentase yang diperoleh pada produk yang dikembangkan yaitu rancangan Kurikulum KIBI Diploması Pertahanan. Berikut ini adalah hasil penilaian secara keseluruhan.

No.	Subjek	Skor	Hasil	(%)	Ket
1.	Ahli Materi Kurikulum	60	45	81,11%	Valid
2.	Ahli Bahasa	60	55	91,7%	Valid
3.	Ahli Diploması Pertahanan	60	56	93,33%	Valid
Jumlah		180	156	86,7%	Valid

Setelah mendapatkan data dari uji coba para ahli kemudian dilakukan rekapitulasi data. Dari data tabel di atas terlihat bahwa hasil penilaian untuk semua subyek uji coba adalah 180 dan nilai maksimal untuk semua subyek uji coba adalah 156. Dari data tersebut kemudian dilakukan perhitungan untuk keseluruhan aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Seluruh Item}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kevalidan.

100% = Konstanta.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Seluruh Item}} \times 100\% \\
 &= \frac{156}{180} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= **86,7%**

Berdasarkan pengolahan data di atas, secara keseluruhan dapat diperoleh hasil persentase sebesar **86,7%**. Berdasarkan interpretasi data, sehingga termasuk dalam **persentase 76% – 100%** maka Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU tersebut termasuk dalam kualifikasi **valid**.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, uraian pembahasan mengenai Pengembangan Desain Kurikulum Pendidikan Kursus Intensif Bahasa Inggris (KIBI) Diplomasi Pertahanan TNI AU maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Rancangan Pembelajaran Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU disusun berdasarkan analisa kebutuhan sehingga rancangan kurikulum ini memberikan akan gambaran yang jelas bagi instruktur dalam Pendidikan KIBI dalam bidang Diplomasi Pertahanan bagi personel TNI AU. Berdasarkan hasil validasi tanggapan/penilaian para ahli hasil persentase sebesar **86,7%**. Berdasarkan interpretasi data, sehingga termasuk dalam **persentase 76% – 100%** maka Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU tersebut termasuk dalam kualifikasi **valid**.

Saran

Berdasarkan hasil validasi penilaian/tanggapan para tenaga ahli pada produk Rancangan Kurikulum KIBI Diplomasi Pertahanan TNI AU ini memang layak untuk dilanjutkan pada penelitian tahap selanjutnya yaitu pada tahap “implementasi” dan “evaluasi”. Akan tetapi ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan produk ini yakni:

- a. Bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri khususnya di bidang Lembaga Bahasa.
- b. Menambahkan sumber materi agar kelengkapan materi terpenuhi khususnya materi tentang diplomasi pertahanan.

- c. Membuat alternatif fasilitas belajar untuk dapat berkomunikasi dengan kementerian dan Lembaga yang melaksanakan kegiatan diplomasi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Amin, M. Y. M. (2020). English for Diplomacy; Designing a Course for Spokesmen of Ministries in Regional Government/Iraqi Kurdistan. *Studies in Literature and Language*, 20(3), 45–51.
- Anwar, S. (2016). Modeling the Competencies Required by Defense Attaches in Accomplishing their Duties: Study on the Indonesian Defense Attaches. *Journal of Defense Management*, 6.
- Anwar, S. (2018). Peran Diplomasi Pertahanan Dalam Mengatasi Tantangan di Bidang Pertahanan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4(2), 71–94.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: rineka cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baker, E. L., & Deighton, L. C. (1971). Curriculum development projects. *The encyclopedia of education*, 2, 579–585.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach (Vol. 722)*. Springer Science & Business Media.
- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., & Phillips, S. M. (1996). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement*. Mayfield Publishing Co. DCAF. (t.t.). Diambil 7 Februari 2021, dari <https://en.wikipedia.org/wiki/DCAF>
- Dick, W., & Carey, L. (1985). *The systematic design of instruction*. Glenview. IL: Scott, Foresman and Company.
- Diplomasi. (t.t.). Diambil 7 Februari 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Diplomasi>
- Drab, L. (2018). Defence diplomacy—an important tool for the implementation of foreign policy and security of the state. *Security and Defence Quarterly*, 20(3),

57–71.

Gerlach, V. S., Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). *Teaching and media*. Prentice-Hall.

Halkis, Mhd, *Cultural Psychology on Community Types, A Critical Rational Approach* (July 29, 2022, *Journal of Positive School Psychology*, Vol. 6 No. 7
<https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/10304>

Hasdi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan buku ajar geografi desa-kota menggunakan model ADDIE. *Educatio*, 11(1), 90–105.

Kawatak, J. B. (2015). Tugas Kewenangan Perwakilan Diplomatik Indonesia Di Luar Negeri. *Lex Administratum*, 3(6).

Kemp, J. E. (1971). *Instructional Design; A Plan for Unit and Course Development*.

Kurniawati, H., Desnita, D., & Siswoyo, S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis 3D PageFlip fisika untuk materi getaran dan gelombang bunyi. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 97–102.

Lee, H.-J. (2005). Understanding and assessing preservice teachers' reflective thinking. *Teaching and teacher education*, 21(6), 699–715.

Manafe, C. (2019). Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia–Korea Selatan Dalam Memperkuat Pertahanan Negara. *DEFENDONESIA*, 4(1), 29–35.

Menggo, S. (2017). Budaya Lonto Léok Dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.

Prawiro, M. (2019). Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-Jenis, dan Manfaat Kompetensi. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html>

Puspasari, R. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137–152.

Ratih, F. D., & Halimi, S. S. (2020). Language Identity in Maritime Defense Diplomacy. 1st International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019), 265–269.

Sanjaya, W. (2007). *Kajian Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: SPs UPI.

- Santoso, S. (2010). Statistik multivariat. Elex Media Komputindo.
- Schramm, W. L. (1977). Big media, little media. Sage Publications.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Setyosari, H. P. (2016). Metode penelitian pendidikan & pengembangan. Prenada Media.
- Simamora, P. (2013). Peluang & tantangan diplomasi pertahanan. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Kualitatif dan R&D, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarti, T. (2017). Efforts to increase students reading interest on educational reference through classical guidance and counseling experiential learning model. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 59–64.
- Terminology, A. T. F. on D. and. (1977). The definition of educational technology. Association for Educational Communications and Technology.
- Tsai, S.-C. (2013). Integrating English for specific purposes courseware into task-based learning in a context of preparing for international trade fairs. *Australasian Journal of Educational Technology*, 29(1).
- Westcott, N. (2008). Digital diplomacy: The impact of the internet on international relations.
- Winger, G. (2014). The Velvet Gauntlet: A theory of defense diplomacy. What do ideas do, 6.
- Yahya, T. (2016). Digital Diplomacy: Sebuah Kebutuhan Mendesak. Detik. <https://news.detik.com/kolom/d-3194614/digital-diplomacy-sebuah-kebutuhan-mendesak>